

1. PSIKOLOGI REMAJA
2. LADEN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
3. REMAJA - ASIAK IDEAL

**PERBEDAAN TINGKAT KEBERMAKNAAN HIDUP  
REMAJA AKHIR PADA BERBAGAI STATUS IDENTITAS  
EGO DENGAN JENIS KELAMIN SEBAGAI KOVARIABEL  
(Penelitian Terhadap Mahasiswa Madura di Surabaya)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

***Ilham Nur Alfian***

**NIM : 119510086**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap 1998/1999**

101  
Pis 3-1-99  
Mf  
P

## Halaman Persetujuan

Menyetujui  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Surabaya, 2 Agustus 1999



Dra. Dewi R. Suminar, Msi

NIP 131 967 669

## ABSTRAKSI

**Ilham Nur Alfian, 119510086, Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir Pada Berbagai Status Identitas Ego Dengan Jenis Kelamin Sebagai Kovariabel (Penelitian Terhadap Mahasiswa Madura di Surabaya).**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara metodologik dan empiris apakah ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kebermaknaan hidup pada mahasiswa dari Madura yang memiliki status identitas *achieve*, *moratorium*, *foreclosure* dan *identity-diffusion*, dengan mengendalikan variabel jenis kelamin. Variabel status identitas ego diukur dengan mengkombinasikan faktor krisis dan komitmen. Untuk mengukur variabel tingkat kebermaknaan hidup, peneliti mengadaptasi kembali *Purpose in Live Test* (PIL test) yang telah diadaptasi oleh Evelinne (1994).

Populasi sampling dari penelitian ini ialah mahasiswa dari Madura yang kuliah di Surabaya dan termasuk remaja akhir. Lokasi penelitian meliputi 4 Perguruan Tinggi, yaitu Unair, ITS, UNITOMO dan ITATS. Dalam pengambilan sampel, peneliti banyak dibantu oleh anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Madura (Forkomara) di tiap-tiap lokasi penelitian. Dari 96 subjek yang layak dianalisis, terdapat 26 subjek yang masuk kategori *achieve*, 20 subjek yang *moratorium*, 16 subjek termasuk *foreclosure* dan 34 subjek yang masuk kelompok *identity-diffusion*.

Pada uji validitas dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh 13 butir gugur dari 40 butir item-item kebermaknaan hidup, 18 butir gugur dari 30 item faktor krisis dan 9 butir gugur untuk faktor komitmen. Pada uji kesahihan faktor-faktor untuk konstruk status identitas ego pada taraf signifikansi 0.05, faktor krisis dan komitmen berstatus sah dengan  $r_c$  masing-masing 0.837 dan 0.910, dengan sumbangan efektif (SE%) sebesar 41.129 dan 58.871. Dengan teknik analisis Hoyt, angket kebermaknaan hidup, krisis dan komitmen, masing-masing memiliki  $r_c$  sebesar 0.871, 0.741 dan 0.753 dengan  $p=0.000$ .

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis kovariansi 1-jalur, diperoleh nilai F sebesar 3.995 dan  $p=0.010$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai untuk  $p$  signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kebermaknaan hidup pada mahasiswa dari Madura yang memiliki status identitas *achieve*, *moratorium*, *foreclosure* dan *identity-diffusion*, dengan mengendalikan variabel jenis kelamin, dapat diterima. Sedangkan hasil uji-t untuk tiap pasangan kelompok, hanya menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk kelompok status identitas *achieve* dengan *moratorium* ( $p=0.014$ ), kelompok *moratorium* dengan *foreclosure* ( $p=0.002$ ) serta kelompok *foreclosure* dengan *identity-diffusion* ( $p=0.015$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel status identitas ego dapat digunakan sebagai pembeda bagi tingkat kebermaknaan hidup pada komunitas mahasiswa dari Madura, apabila dilakukan pengontrolan secara statistik terhadap variabel jenis kelamin.